

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Teks Eksposisi**

Menurut Nopriani dan Pebrianti (2019:3) Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan gagasan atau pendapat seseorang. Untuk menyampaikan pendapat tersebut, maka harus menyertakan alasan-alasan yang logis. Adapun menurut Akhdiah (dikutip Dalman, 2018:119-120), teks eksposisi adalah teks yang memaparkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan wawasan, atau pengetahuan pembaca. Keraf (1986:4) Teks eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok yang dapat memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan pengertian yang disebutkan di atas dapat disimpulkan Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan pendapat seseorang untuk menginformasikan sesuatu hal yang memperluas wawasan, dan pengetahuan pembaca.

##### **a. Jenis-Jenis Teks Eksposisi**

Mariskan (dikutip Dalman, 2018:121), menyatakan jenis-jenis teks eksposisi yaitu:

- 1) Eksposisi Proses

Eksposisi proses merupakan eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu. Misalnya: proses pembuatan tempe, pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

2) Eksposisi Klasifikasi

Eksposisi klasifikasi adalah sebuah tulisan yang menonjolkan ciri-ciri penting dengan tujuan untuk mengelompokan bagian-bagian dari satu bagian, meskipun sering kali ciri-ciri penting ini bersifat subjektif sesuai dengan kepentingan yang dibutuhkan.

3) Eksposisi Ilustrasi

Eksposisi Ilustrasi merupakan eksposisi yang memberikan penjelasan melalui contoh-contoh nyata dengan menyamakan satu hal dengan satu hal yang lain yang memiliki kesamaan sifat dan fungsi untuk dapat memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami.

4) Eksposisi Perbandingan

Eksposisi perbandingan adalah eksposisi paparan yang digunakan untuk membandingkan dua hal atau lebih. Kedua hal tersebut dicari perbedaannya dan persamaannya.

5) Eksposisi Laporan

Eksposisi Laporan merupakan eksposisi yang menginformasikan tentang suatu hal, peristiwa atau kejadian. Eksposisi laporan biasanya memaparkan waktu, tempat, kejadian apa yang terjadi, penjelasan singkat mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi maupun sedang terjadi.

**b. Struktur Teks Eksposisi**

Menurut Djatmika (dalam Nopriani dan Pebrianti 2019:10), struktur teks eksposisi dibagi menjadi dua yaitu hartory dan analytical.

#### 1) Struktur Teks Eksposisi Hartory

Eksposisi hartory adalah teks yang dibuat untuk mengemukakan opini dan melakukan persuasi kepada pembaca. Struktur teks eksposisi hartory dibagi menjadi tiga yaitu: Tesis, Argumen, Rekomendasi.

##### a) Tesis (Topik)

Tesis merupakan bagian yang digunakan penulis untuk memperkenalkan sesuatu topik. Oshima (1991:103), isi pernyataan tesis meliputi. 1) menyatakan topik utama, 2) Mendaftarkan sub-sub topik, 3) mengidentifikasi metode pengorganisasian keseluruhan tulisan, 4) Biasanya kalimat terakhir dalam kalimat pembuka.

##### b) Argumen

Argumen merupakan alasan yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis. Untuk menyampaikan argumen pembicara atau penulis dapat menggunakan alasan yang logis, fakta-fakta dapat disajikan dengan kalimat fakta itu menggunakan angka, atau kalimat para ahli.

Argumen

yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

##### c) Rekomendasi

Rekomendasi merupakan teks yang menyatakan saran dan rekomendasi kepada pembaca bahwa sesuatu harus dilakukan atau tidak harus dilakukan.

## 2) Struktur Teks Eksposisi Analytical

Teks eksposisi analytical adalah teks yang menguraikan ide penulis tentang fenomena di sekitar. Fungsi dari eksposisi analytical adalah untuk membujuk pembaca bahwa ide itu adalah hal yang penting, dan untuk menganalisis topik atau pendapat itu benar dengan mengembangkan argumen untuk mendukungnya. Terdapat tiga struktur yaitu: Tesis, Argumen, Reiteration (pengulangan opini penulis).

### a) Tesis (Topik)

Tesis merupakan bagian yang digunakan penulis untuk memperkenalkan sesuatu topik. Oshima (1991:103), isi pernyataan tesis meliputi. 1) menyatakan topik utama, 2) Mendaftarkan sub-sub topik, 3) mengidentifikasi metode pengorganisasian keseluruhan tulisan, 4) Biasanya kalimat terakhir dalam kalimat pembuka.

### b) Argumen

Argumen merupakan alasan yang berisi bukti untuk mendukung tesis penulis. Untuk menyampaikan argumen pembicara atau penulis dapat menggunakan alasan yang logis, fakta-fakta dapat disajikan dengan kalimat fakta itu menggunakan angka, atau kalimat para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara

### c) Reiteration ( pengulangan opini penulis)

Menyatakan kembali sudut pandang penulis untuk memperkuat tesis.

## 2. Eksposisi

### **a. Pengertian Karangan Eksposisi**

Dalman (2016:119) Karangan eksposisi merupakan salah satu jenis karangan yang harus diperkenalkan kepada siswa dan dikuasi oleh seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karangan ini dimaksud untuk memaparkan pengetahuan dan pengalaman si penulis yang diperolehnya dari kajian atau lapangan dengan tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan si pembaca tentang suatu hal. Namun demikian, karangan ini tidak untuk mempengaruhi si pembaca, ia hanya memaparkan pengetahuan saja agar wawasan si pembaca tentang suatu hal dapat bertambah.

Menurut Akhadiah dkk (dalam Dalman, 2016:119) karangan eksposisi atau pemaparan adalah suatu corak karangan yang menerangkan atau menginformasikan sesuatu hal yang memperluas pandangan, wawasan atau pengetahuan pembaca. Kemudian, pendapat lain juga mengatakan bahwa eksposisi berasal dari kata exposition yang berarti membuka atau menilai.

Dalam hal ini, eksposisi adalah wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu hal.

Menurut Utami dkk ( dalam [http:// sentra edukasi .com](http://sentraedukasi.com)), karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan untuk menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan, yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka,

statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca. Karangan ini bertujuan semata-mata untuk menyampaikan informasi tertentu dan menambah wawasan pembaca.

#### **b. Ciri-ciri Karangan Eksposisi**

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2016:120) Ada beberapa ciri karangan eksposisi yaitu:

- 1) Paparan itu karangan yang berisi pendapat, gagasan, keyakinan.
- 2) Paparan memerlukan fakta yang diperlukan dengan angka, peta, grafik.
- 3) Paparan memerlukan analisis dan sintesis.
- 4) Paparan menggali sumber ide dari pengalaman, pengamatan dan penelitian, serta sikap dan keyakinan.
- 5) Paparan menjauh sumber daya khayal.
- 6) Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa yang informatif dengan kata-kata yang denotatif.
- 7) Penutup paparan berisi penegasan.

#### **c. Tujuan Karangan Eksposisi**

Menurut Eti (dalam Dalman, 2016:120) Tujuan karangan eksposisi antara lain:

- 1) Memberi informasi atau keterangan yang sejelas-jelasnya tentang objek, meskipun pembaca belum pernah mengalami atau mengamati sendiri, tanpa memaksa orang lain untuk menerima gagasan atau informasi.
- 2) Memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

- 3) Menyajikan fakta dan gagasan yang disusun sebaik-baiknya, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.
- 4) Digunakan untuk menjelaskan hakikat sesuatu memberikan petunjuk mencapai atau mengerjakan sesuatu, menguraikan proses dan menerangkan pertalian antara satu hal dengan hal yang lain.

#### **d. Macam-macam Eksposisi**

Menurut Mariskan (dalam Dalman, 2016:121) ada tiga macam eksposisi, yaitu:

##### 1) Lukisan dalam Eksposisi

Lukisan dalam eksposisi adalah paparan yang mempergunakan lukisan, supaya karangan paparan itu tidak kering, contohnya: otobiografi, kisah perampokan, peristiwa pembunuhan.

##### 2) Eksposisi Proses

Eksposisi yang memaparkan atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu, misalnya: proses pembuatan tempe, proses pembuatan jamur merang, proses berdirinya organisasi.

##### 3) Eksposisi Perbandingan

Dalam memperjelas paparan sering digunakan pertandingan di antara dua atau lebih hal. kedua hal atau lebih itu dicari perbedaannya dan persamaannya.

#### **e. Macam-macam Metode dalam Karangan Eksposisi**

Dalam mengembangkan karangan eksposisi, digunakan beberapa metode yaitu metode identifikasi, perbandingan, ilustrasi atau eksemplifikasi, klasifikasi, definisi, dan analisis. Adapun menurut Keraf (dalam Dalman, 2016:122). Berikut akan diuraikan mengenai metode-metode eksposisi yang disebutkan oleh Keraf (dalam Dalman, 2016:123) sebagai berikut:

#### 1) Metode Identifikasi

Menurut Dalman (2016:123), metode identifikasi merupakan sebuah metode yang menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek sehingga pembaca dapat mengenal objek itu dengan jelas. Dalam keseharian kita sering menggunakan metode ini untuk menjawab pertanyaan seperti apa ini? Atau siapa itu? Dimana sesuatu diidentifikasi dapat bersifat fisik atau konkret, dapat pula nonfisik atau abstrak. Dalam penggunaan metode ini kita harus mengenal atau melacak ciri-ciri objek itu. Kemudian dilakukan proses penggambaran atau menyebarkan ciri-ciri khusus objek yang akan disajikan baik yang konkret ataupun abstrak. Contohnya: kita akan menerangkan seorang penyanyi, kita akan menyebutkan ciri-ciri fisiknya terlebih dahulu.

#### 2) Metode Perbandingan

Menurut Dalman (2016:123), metode perbandingan merupakan suatu metode untuk mengungkapkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih. Metode ini digunakan untuk membantu pembaca dalam memahami dengan jelas suatu objek yang sudah diketahui. Misalnya, sebagai penulis kita akan memperkenalkan swalayan (supermarket).

Untuk keperluan itu, sebenarnya kita dapat menggunakan metode identifikasi. Tetapi, karena itu menganggap pembaca sudah mengenal para tradisional, tampaknya akan lebih efektif kalau pembacanya konsep pasar swalayan disampaikan dengan menggunakan metode perbandingan. Dengan perbandingan ini, kita ungkapkan persamaan dan perbedaan keduanya dari segi tata ruang, penyampaian barang-barang, memilih barang, pelayanan dan sebagainya. Hal yang harus kita perhatikan dalam metode ini, kita harus paham terlebih dahulu ciri-ciri yang khas dari objek-objek yang diperbandingkan. Dari situ kita mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang benar mengenai objek yang diperbandingkan. Selain itu, objek-objek yang diperbandingkan memiliki dasar, kelas ataupun rumpun yang sama.

Menurut Dalman (2016:124), dalam menyampaikan uraian, dengan metode perbandingan, kita harus memperhatikan tujuan penggunaannya. Ada beberapa tujuan yang dapat dengan memakai metode perbandingan, yaitu:

- a) Memperkenalkan suatu yang baru, yang belum diketahui pembaca, dengan cara membandingkannya dengan sesuatu yang sudah diketahui, seperti pengenalan pasar swalayan dengan pasar tradisional.
- b) Memperkenalkan beberapa objek dengan menghubungkannya dengan prinsip-prinsip umum yang berlaku secara bersama. Prinsip umum ini digunakan sebagai landasan untuk membandingkan objek-objek yang dianggap belum diketahui pembaca. Misalnya tentang, perbandingan bulu tangkis. Dalam hal ini, pembaca dianggap sudah mengetahui teknik perbulutangkisan. Penulis menguraikan tentang teknik permainan bulu tangkis

yang baik. Kemudian penulis memaparkan atau membandingkan cara bermain dua tokoh bulu tangkis, misalnya, antara Rudi Hartono dan Liem Swie King. Penulis berusaha menyoroti tiap teknik kedua pemain ini, penulis dapat mengambil kesimpulan kelemahan dan kekuatan masing-masing.

- c) Menggunakan prinsip umum atau gagasan umum dengan membandingkan hal-hal yang sudah dikenal. Misalnya, penulis ingin mengemukakan ciri-ciri karya sastra angkatan Balai Pustaka yang umumnya berbentuk roman. Untuk itu, penulis membanding-bandingkan semua roman angkatan Balai Pustaka ini, penulis akhirnya sampai pada kesimpulan tentang ciri-ciri roman angkatan Balai Pustaka.

### 3) Metode Ilustrasi atau Eksemplifikasi

Metode ini berusaha memberikan gambaran atau penjelasan yang khusus atau konkret, suatu prinsip umum, suatu kaidah yang lebih luas ruang lingkungannya, dengan menunjukkan suatu yang khusus, tetapi yang khusus ini tercakup dalam prinsip yang umum itu.

### 4) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu metode menempatkan barang-barang atau mengelompokkan bermacam-macam subjek dalam suatu sistem kelas. Kelas merupakan suatu konsep mengenai ciri-ciri yang serupa, yang harus dimiliki oleh sekelompok subjek tertentu.

### 5) Metode Definisi

Metode definisi merupakan penjelasan mengenai makna atau pengertian suatu kata, frasa, atau kalimat. Definisi terdiri atas dua bagian, yaitu bagian yang didefinisikan dan bagian yang mendefinisikan.

6) Metode Analisis

Analisis merupakan proses penalaran yang menguraikan bagian-bagian fungsional yang membentuk sesuatu yang utuh.

**f. Langkah-langkah Menulis Eksposisi**

Menurut Dalman (2016: 134), pada dasarnya, setiap jenis karangan memiliki langkah-langkah yang tidak jauh berbeda bahkan sama. Jadi, yang berbeda adalah penyampaian isi dan tujuannya. Adapun langkah-langkah menulis eksposisi adalah sebagai berikut: Menentukan topik, menentukan tujuan, mendapatkan data yang sesuai dengan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan eksposisi.

**g. Pola Pengembangan Eksposisi**

Ada beberapa pola pengembangan eksposisi, yaitu eksposisi grafis, eksposisi perbandingan, eksposisi proses, eksposisi identifikasi, eksposisi analogi, eksposisi pertentangan, eksposisi contoh, dan eksposisi klasual. Namun, yang perlu dijelaskan secara singkat dalam buku ini adalah eksposisi grafis, perbandingan, proses, dan identifikasi karena pola pengembangan eksposisi-eksposisi tersebut sangat sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Eksposisi grafis adalah karangan eksposisi yang menjelaskan grafik/ bagan, sehingga pembaca mengetahui/ memahami isi sebuah grafik bagan.

Eksposisi perbandingan adalah karangan eksposisi yang menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Eksposisi proses adalah karangan eksposisi yang menjelaskan teknik pembuatan tertentu. Misalnya, resep makanan/ pembuatan suatu barang. Eksposisi identifikasi adalah karangan eksposisi yang menentukan identitas suatu hal. Perlu kiranya ditegaskan kembali bahwa karangan eksposisi adalah karangan yang memaparkan suatu hal yang bertujuan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan si pembaca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pengembangan eksposisi merupakan suatu bentuk karangan eksposisi yang digunakan sebagai petunjuk persamaan dan perbedaan antara beberapa objek menggunakan dasar-dasar tertentu.

### **3. Mengenal Isi Berita**

#### **a. Pengertian Berita**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Jadi, artinya berita dapat dikaitkan dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi. Adapun menurut Widodo (dalam Diana dan Septianingtyas 2017:53) Berita adalah fakta atau informasi yang ditulis, dan dimuat di media pers.

Menurut J.B. Wahyudi (dalam Diana dan Septianingtyas 2017:53) Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang

penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang hangat atau informasi yang memiliki nilai yang penting, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa.

## **b. Syarat-Syarat Berita**

### 1) Fakta (Fact)

Berita yang ditulis wartawan harus merupakan suatu fakta (fact) nyata.

Dalam dunia jurnalistik/ kewartawanan, fakta terdiri:

- a) Kejadian nyata (Real event)
- b) Pendapat (Opinion)
- c) Pernyataan sumber berita

### 2) Obyektif (Obyektive)

Berita-berita yang ditulis oleh wartawan harus obyektif atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam menulis berita, tidak boleh dibubuhi dan menyimpang dari keadaan yang sebenarnya bisa merugikan pihak-pihak yang diberitakan. Di sini wartawan dituntut bertindak adil, jujur, dan tidak memihak.

### 3) Berimbang (Balance)

Berita-berita yang ditulis wartawan atau surat kabar harus adil atau berimbang. Semestinya, wartawan menulis mengabdikan pada kebenaran ilmu atau kebenaran berita itu sendiri, dan bukan mengabdikan pada sumber berita.

### 4) Lengkap (Complete)

Berita-berita yang ditulis wartawan, hendaknya lengkap. Kelengkapan berita itu dikolerasikan dengan rumus penulisan berita, 5 W + 1 H. Hal ini terdiri atas :

- a) What = peristiwa apa yang terjadi.
- b) Who = siapa yang terlibat dalam kejadian.
- c) Where = di mana peristiwa terjadi.
- d) When = kapan peristiwa terjadi.
- e) Why = mengapa peristiwa terjadi
- f) How = bagaimana peristiwa terjadi

Jika berita yang ditulis wartawan komplit, lengkap maka tidak akan membuat pembaca bertanya-tanya. Walaupun demikian kita sadar bahwa dalam praktik kehidupan jurnalistik, kadang tidak mesti keenam unsur itu bisa dilengkapi

#### 5) Akurat (Accurate)

Berita-berita yang ditulis wartawan harus tepat, akurat. Artinya berita itu benar dan tidak terdapat kesalahan-kesalahan. Segala sesuatu yang tepat, benar, akurat, akan tersaji dengan mantap.

#### c. Karakteristik Berita

Asep Syamsul (dalam Diana dan Septianingtyas, 2017:57) Sebuah berita yang layak dipublikasikan di media masa harus memiliki ciri atau karakteristik yang jelas. Ada empat karakteristik untuk sebuah berita yaitu:

- 1) Cepat, yakni aktual atau kecepatan waktu. Dalam unsur ini terkadang makna harfiah berita (**news**), yakni sesuatu yang baru (**news**). Tulisan jurnalistik adalah tulisan yang memberi pemahaman pada pembaca atau informasi yang tidak diketahui sebelumnya.
- 2) Nyata, (**faktual**), yakni informasi tentang sebuah fakta (**fact**), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri atas kejadian nyata (**real event**), pendapat (**opinion**) dan pernyataan (**statement**) sumber berita. Berita merupakan informasi tentang sesuatu yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau laporan mengenai fakta.
- 3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya.
- 4) Menarik, artinya mengandung orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual secara menyangkut kepentingan orang banyak, berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita **human interest** (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Keempat hal itu antara lain yang layak menjadi acuan bagi jurnalis dalam mencari dan menulis berita untuk medianya. Dengan demikian, seorang

jurnalists hendaknya mampu membedakan mana fakta/ peristiwa yang mempunyai nilai berita dengan yang tidak bernilai berita.

#### **d. Unsur Berita**

Berita-berita yang dimuat di media massa, baik cetak maupun elektronik, tentunya haruslah memiliki nilai sehingga dapat menarik perhatian pembaca maupun pendengar. Nilai berita ditentukan oleh unsur-unsur yang ada di dalam berita tersebut. Adapun unsur-unsur berita:

##### 1) Unsur Waktu/ Aktual (*Time*)

Waktu merupakan segala sesuatu kejadian atau peristiwa, semakin dekat dengan cepat waktunya akan menarik perhatian dibandingkan dengan waktu yang lampau. Semakin dekat dengan waktu atau aktual, nilai menariknya menjadi tinggi. Sebaliknya semakin jauh dengan waktu kejadiannya, semakin kurang menarik perhatian pembaca. Unsur aktual atau baru (termasa) ini merupakan bagian terpenting agar berita dapat menarik perhatian pembaca. Sesuatu yang baru, peristiwa yang baru terjadi, kejadian yang masih hangat dibicarakan masyarakat lebih menarik dibanding kejadian atau peristiwa yang sudah lama berlangsung.

##### 2) Unsur Kedekatan (*Nearness*)

Unsur kedekatan merupakan letak tempat atau kejadian, dengan pembaca, kedekatan dengan keperluan atau kepentingan pembaca. Pembaca surat kabar atau majalah akan lebih tertarik membaca berita-berita yang terjadi dan berdekatan dengannya. Begitu pula, jika keperluan pembaca dekat dengan apa yang diberitakan maka ia akan lebih tertarik.

##### 3) Unsur Humor

Humor merupakan bagian dari sifat manusia. Suatu kejadian atau hal-hal yang bersifat lucu, humor, jenaka, kocak, biasanya disenangi dan menarik perhatian orang atau pembaca. Humor yang ringan yang akan merangsang pembaca untuk ikut tertawa merupakan bagian dari sisi pembuatan berita agar disenangi. Humor tidak harus dengan memaparkan gambar seperti karikatur atau sebagainya. Pengolahan kata yang unik yang bisa membuat pembaca tersenyum merupakan bagian humor.

#### 4) Unsur Aneh

Segala sesuatu hal yang tidak lazim dan berbeda dengan kebiasaan, mempunyai nilai berita yang tinggi. Hal ini tentunya bisa ditulis untuk dijadikan berita yang menarik perhatian pembaca. Contoh sederhana, ada sapi berkaki lima. Padahal pada umumnya sapi berkaki empat. Selain itu, seorang wartawan juga dituntut untuk bisa mengembangkan berita-berita yang mempunyai unsur aneh ini. Semakin jadi dan produktif tulisan-tulisan wartawan surat kabar atau majalah, maka semakin tinggi pula nilai dan jasa yang diperolehnya.

#### 5) Unsur pertentangan (*Conflict*)

Suatu kejadian atau hal-hal yang berbau mengandung pertentangan akan menarik perhatian pembaca. Apalagi jika yang terlibat dalam konflik tersebut orang-orang penting, cendikiawan, tokoh masyarakat, politikus dan sebagainya. Hal ini, karna yang dipertentangkan biasanya akan mempengaruhi kehidupan orang banyak, atau perubahan tata nilai bagi suatu kehidupan manusia sehingga akan mengundang atensi atau perhatian pembaca. Salah satu

contoh berita yang mengandung pertentangan adalah pada saat kampanye untuk pemilihan presiden. Konflik atau pertentangan merupakan sumber berita yang tidak pernah kering karna banyak sekali berita yang dapat disajikan melalui konflik ini.

6) Unsur Luas Akibat (*Infact*)

Unsur Luas akibat merupakan aksi atau tindakan dari pihak tertentu, yang akan mempengaruhi atau akan menyangkut kepentingan umum. Misalnya, naiknya harga sembilan bahan pokok, yang merupakan bahan kebutuhan vital bagi masyarakat, tentunya akan menarik perhatian masyarakat. Untuk itu, seorang wartawan harus jeli dalam menganalisis berita yang berhubungan dengan hal-hal yang berdampak luas bagi masyarakat.

7) Unsur Penting (*Important*)

Unsur Penting bisa melekat di berbagai hal atau sendi kehidupan. Penting atau tidaknya peristiwa atau kejadian untuk diberitakan, tidak hanya terletak pada besar kecilnya peristiwa, menarik atau tidaknya kejadian itu, tetapi juga terkenal atau tidaknya subjek yang terkait pada peristiwa tersebut. Jika subjek dalam kejadian atau peristiwa itu memiliki nama yang terkenal, maka yang kita sajikan akan menarik perhatian.

8) Unsur Perubahan (*Change*)

Suatu perubahan, juga menarik perhatian pembaca karena dengan adanya perubahan. Perubahan akan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan orang banyak, maka akan menjadi penting nilainya. Misalnya, perubahan

tata pemerintahan, dari yang bersifat sentralisasi menjadi otonom, seperti yang terjadi di negara kita saat ini, tentunya akan menarik perhatian pembaca atau masyarakat yang luas.

9) Unsur yang Menyentuh Perasaan (*Human Interest*)

Unsur yang Menyentuh Perasaan merupakan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang dapat menyentuh hati manusia. *Human Interest* disini bisa kejadian-kejadian sukses yang menggembirakan, bisa kegagalan-kegagalan yang menyedihkan, kejadian heroik, dan sebagainya. Beberapa unsur di atas dapat melekat suatu peristiwa yang bisa dijadikan berita oleh wartawan dan disajikan pada pembaca. Dengan mengetahui atau mempelajari unsur berita tersebut tentunya dapat membantu menuntun seorang wartawan dalam menulis berita, terutama bagi wartawan pemula (*baginner*).

**e. Memahami Berita**

Berita, baik untuk surat kabar, radio, maupun televisi memiliki tiga sifat yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Berita bersifat mengarahkan

Berita bersifat mengarahkan merupakan berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar, sehingga mengikuti alur pemikiran kita. Jika mereka terpaku kepada uraian kata yang kita tulis, maka mereka mudah kita pengaruhi.

2) Berita yang bersifat menumbuhkan atau membangkitkan semangat.

Tujuan dibuatnya berita adalah untuk menumbuhkan atau membangkitkan semangat. Dengan mendengar atau membaca berita bahwa kemerdekaan negara kita sudah diproklamasikan di Jakarta, maka para pejuang di Surabaya bertambah semangat sehingga ketika datang lagi tentara Belanda dengan alasan apa pun, pejuang kita tidak mau menerimanya dan terus berjuang melawan penjajah. Ini menunjukkan bahwa berita itu menumbuhkan dan membangkitkan semangat. Dengan berita, kita juga bisa memberi dorongan, dan semangat.

3) Berita yang bersifat memberi penerangan

Berita yang bersifat memberi penerangan adalah memberikan penjelasan atau contoh-contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat. Kejadian yang jelek yang terjadi di tengah masyarakat dapat diangkat menjadi berita.

**f. Pengaruh Berita**

Berita amat besar pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Seseorang tiba-tiba menjadi menangis ketika ia mendengar atau membaca berita yang menyedihkan menimpa keluarga atau kerabatnya. Gambaran ini membuktikan bahwa apa pun isi berita itu sangat berpengaruh terhadap publik. Berita sedih membuat orang menangis, berita gembira membawa publik gembira, berita lucu membawa orang tertawa. Itulah sebabnya, dalam membuat berita benar-benar harus diperhatikan kejadian atau peristiwa yang akan diberitakan.

### **g. Sumber Berita**

Membuat berita harus ada kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa ini bisa disebut dengan sumber berita. Selain peristiwa atau kejadian, manusia dan kumpulan dari berbagai berita bisa juga dijadikan sumber berita.

### **h. Jenis dan Macam Berita**

Djoroto (dalam Diana, 2017:67) jenis berita dilihat dari sudut penyajiannya ada tiga macam:

#### 1) Bentuk Selebran

Bentuk selebaran dalam bahasa asing disebut *news bulletin*. *News* berarti berita, *bulletin* berarti surat selebaran atau secara kilat. Jadi berita, *bulletin* adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Jenis berita ini penyajiannya terikat waktu. Berita ini semakin cepat disiarkan akan menjadi semakin baik.

#### 2) Berita Majalah

Berita majalah, yaitu jenis berita yang penerbitnya secara berkala dan teratur. Misalnya, majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Istilah berkala ini ada perbedaan pengertian pada media cetak atau elektronik. Untuk media cetak istilah berkala ini menyangkut kurun waktu terbitnya. Artinya, hanya masalah hari dan bulannya saja. Sedangkan dalam media elektronik, berkala ini diartikan sebagai perbedaan jam dan menit saja.

#### 3) Berita Penerangan

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang tertitik belakang dari

berita yang sudah disajikan tetapi sangat terikat dengan waktu. Macam berita dilihat dari sifat kejadiannya atau sifat terjadinya terbagi dua macam yaitu:

- a) Berita-berita yang diduga, yaitu berita mengenai peristiwa-peristiwa yang sebelumnya sudah diduga dan terjadi. Misalnya, berita tentang peringatan Malam Nuzulul Qur'an, dan upacara Olahraga Nasional. Peristiwa-peristiwa tersebut mudah diketahui karna selain sudah ada kepastian waktu, juga karna para redaktur media massa mendapat undangan agar mengirimkan reporternya untuk meliput peristiwa tersebut.
- b) Berita-berita yang tidak terduga, yaitu berita-berita tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Para reporter sendiri yang datang ketempat, dan mencari tahu melalui sejumlah sumber

berita yang hadir pada saat peristiwa itu terjadi. Misalnya, peristiwa kecelakaan yang memakan banyak korban.

#### **i. Mencari Berita**

Sebelum wartawan menyusun dan menyiarkan berita lewat medianya, tentu saja ia terlebih dahulu harus mencari berita itu. Mencari berita (*news*) merupakan tugas penting seorang wartawan. Kegiatan ini pada prinsipnya bisa dikerjakan setiap waktu, peristiwa yang terjadi.